



Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Gresik

¹Calvin Alfiansyah, ²M. Taufiq, ³Renny Oktafia

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Abstract

Received: 3 Juli 2024
Revised: 13 Juli 2024
Accepted: 30 Juli 2024

Pengangguran merupakan tantangan serius dalam konteks ekonomi serta sosial, pengangguran bukanlah masalah jangka pendek melainkan jangka panjang yang masih sering kita temui di berbagai kota di Negara berkembang layaknya di Indonesia. Penduduk perkotaan yang semakin melonjak dikarenakan urbanisasi menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran, selain itu perkembangan teknologi, fluktuasi ekonomi dan kurangnya keterampilan juga dapat menjadi penyebab utama pengangguran. Pengangguran ini merupakan masalah yang harus segera diatasi agar dapat mencegah lonjakan jumlah pengangguran di daerah perkotaan seperti pada Kota Gresik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar imbas pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja kepada pengangguran di Kota Gresik. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series dari kurun waktu 2010-2021 dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Gresik maupun Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa secara terpisah pertumbuhan ekonomi berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Gresik begitu juga dengan angkatan kerja yang juga berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Gresik. Sedangkan secara bersama-sama keduanya berpengaruh signifikan akan pengangguran di Kota Gresik.

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi; Angkatan Kerja; Pengangguran*

(*) Corresponding Author: taufiqbn4@gmail.com

How to Cite: Alfiansyah, C., Taufiq, M., & Oktafia, R. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 207-214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043165>

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang serius, hampir setiap daerah di Indonesia mengalami yang namanya masalah pengangguran. Pengangguran dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang sudah siap bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan, pengangguran merupakan masalah sosial namun masalah ini juga memiliki keterkaitan dengan masalah ekonomi, pengangguran adalah sedikit dari banyaknya masalah sosial yang perlu diatasi oleh pemerintah untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Menurut Kwik Kian Gie, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Direktur Bappenas, Jumlah pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah terbesar bagi pemerintah. (Sugiato, 2020). Meningkatnya jumlah penduduk akibat urbanisasi juga merupakan salah satu sebab bertambahnya jumlah pengangguran, masalah pengangguran ini adalah perkara yang sulit untuk diselesaikan di berbagai Negara. Karena jumlah penduduk yang seiring

berjalannya waktu juga mengalami lonjakan bersamaan dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja dan pencari kerja.

Masalah pengangguran ini banyak terjadi di berbagai negara berkembang seperti Indonesia, angkatan kerja juga bisa dikatakan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran, tingginya angka kelahiran yang berujung banyaknya jumlah penduduk membuat jumlah angkatan kerja juga semakin banyak, banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja itu sendiri tergantung pada demografinya. Lonjakan penduduk khususnya penduduk pada usia produktif akan menghasilkan angkatan kerja yang melimpah juga, jumlah angkatan kerja yang tidak sejalan dengan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan ini mengakibatkan banyak angkatan kerja yang tidak mendapat pekerjaan dan pada akhirnya menganggur.

Selain itu pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran juga mempunyai korelasi yang sangat kuat, keduanya mempunyai korelasi yang kuat karena penduduk yang bekerja memberikan kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengangguran sebaliknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana terjadinya peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di suatu Negara yang bergerak menuju keadaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu

Menurut Adam Smith dalam buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku tersebut, Adam Smith mengatakan

pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil.

Menurut David Ricardo pertumbuhan penduduk yang besar bisa memiliki dampak terhadap kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun.

Sementara upah tersebut nantinya digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum pekerja sehingga kondisi ekonomi akan mengalami kemandegan atau stationary state.

Menurut Joseph Schumpeter, ekonomi suatu Negara bisa mengalami peningkatan jika pengusaha menghasilkan inovasi serta membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya.

Sementara Robert M. Solow lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Menurutnya, pertumbuhan penduduk bisa berdampak positif dan negatif, maka kondisi tersebut harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif.

Angkatan kerja

Menurut BPS Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan menurut Simanjuntak (2001:2) yang

termuat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ekonomi, sumber daya manusia menurutnya angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan tertentu dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran ialah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang ingin memulai usaha dan juga penduduk yang tidak sedang mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Sedangkan Menurut Yanuar (2009) Pengangguran adalah keadaan dimana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkannya. Sementara Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Menurut (Franita, 2016)

Ada empat kategori penyebab pengangguran. diantaranya yaitu:

1. Pengangguran friksional ialah pengangguran yang diakibatkan oleh penganggur yang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik..
2. Pengangguran siklikal adalah jenis pengangguran yang disebabkan merosotnya kegiatan ekonomi.
3. Pengangguran struktural terjadi karena struktur kegiatan ekonomi berubah.
4. Pengangguran teknologi, ialah pengangguran yang diakibatkan oleh substitusi tenaga manusia dengan teknologi canggih.

MASALAH

1. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Gresik.

2. Apakah jumlah angkata kerja memiliki pengaruh seara signifikan terhadap pengangguran di Kota Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini menggunakan data berupa angka dari pengumpulan data, dan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut merupakan data (*time series*) dalam kurun waktu 2010-2021. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. Rujukan dan referensi lainnya yang relevan juga digunakan sebagai pelengkap pemaparan hasil dari penelitian, seperti dari penelitian-penelitian terkait sebelumnya. Variabel yang ada pada penelitian ini yaitu jumlah pengangguran (Y) tahun 2010-2021 di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menunjukkan tingkat pengangguran dalam satuan jiwa., Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (X1), dan jumlah Angkatan kerja (X2). Sumber data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dan Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota gresik adalah satu dari sekian banyak kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, Kota Gresik adalah salah satu kabupaten/kota industri yang cukup besar, setiap tahun jumlah penduduk Kota Gresik mengalami lonjakan hal ini terjadi karena Kota Gresik merupakan kota industri, sehingga menjadi destinasi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ialah jumlah pengangguran di kota Gresik tahun 2010-2021, pertumbuhan ekonomi di Kota Gresik tahun 2010-2021 serta jumlah angkatan kerja di Kota Gresik pada tahun 2010-2021. Data dari variabel-variabel tersebut bisa dilihat pada beberapa tabel dibawah ini.

Tabel 1
Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik Tahun 2010-2021

Tahun Pengangguran (jiwa) Perkembangan (%)		
2010	31.378	7,70
2011	26.664	5,93
2012	37.473	6,78
2013	27.599	4,55
2014	31.114	5,06
2015	36.672	5,67
2016	33.921	5,02
2017	30.089	4,54
2018	36.681	5,71
2019	36.390	5,40
2020	52.261	8,21
2021	57.912	8,00

Pada tabel diatas yang bersumber dari BPS dalam kurun waktu 2010-2021 dapat dilihat tingkat pengangguran di Kabupaten gresik mengalami lonjakan pada tiap tahun dalam hal ini bisa dilihat dari perkembangan tingkat pengangguran. Yang dimana pada 3 tahun terakhir ini terjadi peningkatan sebesar 36.390 pada tahun 2019 kemudian disusul dengan kenaikan angka pengangguran pada tahun 2020 sebesar 52.261 yang kemudian naik lagi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 sebesar 57.912.

Tabel 2
Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Gresik Tahun 2010-2021

Tahun Angkatan Kerja (jiwa) Perkembangan (%)		
2010	586.919	67,07
2011	612.073	63,65
2012	557.623	63,07
2013	612.321	67,60
2014	568.223	63,66
2015	611.721	64,69
2016	649.086	65,21
2017	662.618	68,04
2018	664.523	67,52
2019	657.273	65,83
2020	685.213	66,53
2021	724.046	69,43

Dari tabel yang bersumber Badan Pusat Statistik diatas disajikan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gresik dari kurun waktu 2010-2021. Dapat dilihat jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gresik terus mengalami lonjakan, seperti pada tahun 2021 jumlah angkatan kerja di Gresik yaitu 724.046 mengalami lonjakan yang cukup kentara jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu seperti tahun 2020 dengan 685.213 dan 2019 dengan 657.273.

Tabel 3
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik Tahun 2010-2021

Tahun Pertumbuhan Ekonomi (%)	
2010	6,88
2011	6,48
2012	6,92
2013	6,05
2014	7,04
2015	6,61
2016	5,49
2017	5,83
2018	5,81
2019	5,42
2020	-3,68
2021	3,79

Bisa dilihat pada tabel diatas, pertumbuhan ekonomi di Gresik pada tiga tahun terakhir cenderung menurun, puncaknya dapat dilihat pada tahun 2020 hal ini tentunya ada kaitannya dengan pandemi covid 19 yang sempat melanda Indonesia, sehingga membuat beberapa sektor ekonomi loyo.

Agar dapat memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik dilakukan pengolahan data dengan hasil sebagai berikut.

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y_PENGANGGURAN	
------------------------------------	--

Method: Least Squares				
Date: 12/12/23 Time: 13:23				
Sample: 1 12				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PERTUMBUHAN	-1.468115	0.860274	-1.706567	0.1221
X2_ANGKATAN	0.075966	0.051048	1.488138	0.1709
C	-3.882555	35.18010	-0.110362	0.9145
R-squared	0.579746	Mean dependent var		36.51283
Adjusted R-squared	0.486356	S.D. dependent var		9.471838
S.E. of regression	6.788369	Akaike info criterion		6.880616
Sum squared resid	414.7376	Schwarz criterion		7.001843
Log likelihood	-38.28370	Hannan-Quinn criter.		6.835734
F-statistic	6.207801	Durbin-Watson stat		2.172002
Prob(F-statistic)	0.020221			

Menurut hasil uji regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = -3,8825 - 1,4681X_1 + 0,0759X_2 + e$$

Persamaan hasil regresi linear berganda diatas menerangkan bahwa nilai konstanta sebesar -3,8825. Hal ini berarti jika X_1 dan X_2 yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja di suatu daerah bernilai konstan maka jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik sebesar -3,8825%. Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengurangan jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik sebanyak 3,8825% . Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi yang tidak searah terhadap variabel jumlah pengangguran. Setiap variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel pengangguran akan turun sebesar 1,4681% atau dengan kata lain jika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik mengalami kenaikan maka jumlah pengangguran di Gresik akan mengalami penurunan. Sedangkan nilai koefisien angkatan kerja sebesar 0,0759 dan memiliki tanda positif. Hal ini berarti bahwa variabel angkatan kerja memiliki korelasi searah dengan variabel pengangguran. Bahwa pada saat angkatan kerja mengalami peningkatan 1% dapat mengakibatkan kenaikan variabel pengangguran sebesar 0,0759%, atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang berada di Kabupaten Gresik maka akan meningkat juga jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Gresik.

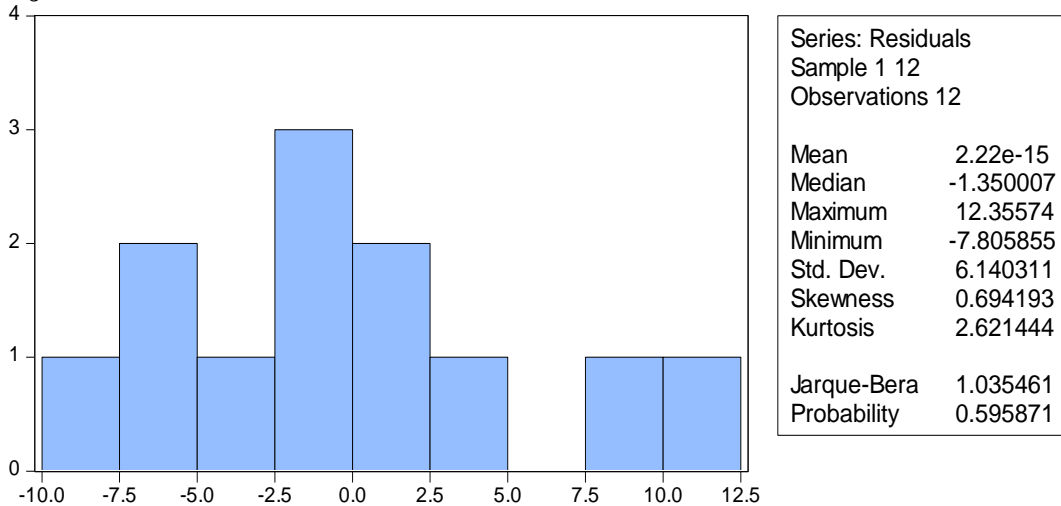
Dengan memakai uji F maka didapatkan skor probabilitas F sebesar 0,0202 (<0,05). Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada tahun 2010-2021. Sedangkan berdasarkan hasil R square menunjukkan 0,5797 atau 57,9 % yang artinya 57,9% pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi serta jumlah angkatan kerja serta sisanya sebanyak 42,1% diterangkan oleh beberapa variabel lain yang tidak berada di dalam persamaan.

Dengan melihat hasil uji t didapatkan skor probabilitas X_1 sebesar 0,1221 (>0,05) ini menunjukkan bahwa secara terpisah, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Skor probabilitas X_2 sebesar

0,1709 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa secara terpisah, angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan kepada pengangguran.

Pada model persamaan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik, dengan menggunakan uji asumsi klasik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas didapatkan skor Jarque-Bera sebesar 1,035461 ($>0,05$). Ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_PERTUMBUHAN	0.740071	6.781052	1.529778
X2_ANGKATAN	0.002606	273.1188	1.529778
C	1237.639	322.2882	NA

Berdasarkan tabel di atas didapatkan skor VIF variabel X1 dan X2 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak trjangkit gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.579746	Mean dependent var	36.51283
Adjusted R-squared	0.486356	S.D. dependent var	9.471838
S.E. of regression	6.788369	Akaike info criterion	6.880616
Sum squared resid	414.7376	Schwarz criterion	7.001843
Log likelihood	-38.28370	Hannan-Quinn criter.	6.835734
F-statistic	6.207801	Durbin-Watson stat	2.172002
Prob(F-statistic)	0.020221		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan skor DW 2,1720 dengan skor dU 1,5794 dan 4-dU 2,4206. Ini artinya skor DW berada di antara dU dan 4-dU yang menerangkan bahwa data tidak terjangkit gejala auto korelasi dan dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.917645	Prob. F(2,9)	0.4338

Obs*R-squared	2.032570	Prob. Chi-Square(2)	0.3619
Scaled explained SS	0.926915	Prob. Chi-Square(2)	0.6291

Berdasarkan tabel di atas didapatkan skor heteroskedastisitas sebesar 0,3619 ($>0,05$). Ini menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data dan analisis bisa dilanjutkan.

KESIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian bisa diputuskan bahwa 1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar -1,4681 serta memiliki tanda negatif, Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang tidak searah antara pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pengangguran.. pada saat variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebanyak satu persen maka variabel pengangguran akan berkurang sebesar 1,4681 persen atau jika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran di Gresik akan mengalami penurunan. 2. Angkatan kerja memiliki pengaruh sebesar 0,0759 serta memiliki tanda positif, hal ini memiliki arti bahwa variabel angkatan kerja memiliki korelasi yang searah kepada variabel pengangguran. Bahwa pada setiap terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja satu persen dapat mengakibatkan kenaikan variabel pengangguran sebanyak 0,0759 persen, atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang berada di Kabupaten Gresik maka akan meningkat juga jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Gresik. Menurut hasil regresi kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh yang dominan terhadap jumlah pengangguran di Kota Gresik, sedangkan sebagian kecil pengaruh lainnya disebabkan oleh beberapa variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. H. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Putri, D. N., Sudarti, S., & Hadi, S. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 270-281.
- Violeta, R. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(01), 97-108.
- Lestari, R., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Langsa. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)*, 3(2), 131-139.
- Sopianti, N. K., & Ayuningsasi, A. K. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4), 216-225.
- <https://jatim.bps.go.id/publication/2023/06/19/06fe8b3159a55a17a506f4d2/publikasi-laporan-eksekutif-keadaan-angkatan-kerja-jatim-2022.html>

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/05/13464/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2011-2018.html>